

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia adalah negara yang sangat serius menangani dalam hal pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap individu untuk belajar lebih luas mengapai cita-cita yang diinginkan, terutama bagi seorang siswa. Siswa generasi muda penerus bangsa yang diandalkan agar memiliki prestasi yang baik guna mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan jurusan yang dipilih. Berbagai sekolah dengan jurusan yang beraneka ragam sangat memengaruhi siswa untuk mengembangkan prestasi yang dimiliki siswa. Setiap siswa berhak untuk memilih sekolah dengan jurusan yang sesuai dengan potensi belajar siswa agar siswa memiliki prestasi yang baik. Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar ketrampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan ketrampilan (Hamalik O, 1990)

Sekolah jurusan memiliki kriteria penilaian yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk setiap kurikulum pada setiap mata pelajaran. Kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan guru mampu menetapkan KKM setiap mata pelajaran dengan menganalisis atau memperhatikan mekanismen, mempertimbangkan kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas dan sumber daya pendukung. Persaingan antar siswa untuk mencapai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran praktikum farmakognosi sangat sering terjadi. Sekolah jurusan yang berbasis unggulan memiliki berbagai aturan nilai yang harus diikuti, dengan itu siswa mampu bersaing dengan siswa lain agar bisa mencapai prestasi dalam belajar. Siswa yang mengikuti praktikum farmakognosi sangat menginginkan nilai diatas KKM agar dapat mencapai prestasi yang diharapkan.

Dalam dunia pendidikan, siswa yang berkompetisi dengan teman-teman yang lainnya untuk mencapai prestasi yang lebih baik akan menimbulkan stress dan gangguan lainnya yang akan dialami siswa. Gangguan stress yang akan dialami siswa akan berpengaruh dalam prestasi belajar siswa, agar siswa terhindar dari gnsngguan yang tidak diinginkan siswa harus memiliki kepercayaan diri yang

tinggi. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa akan memberikan hal-hal yang positif bagi siswa dan dapat menunjang siswa untuk belajar, siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik akan mudah cemas, stress dan akan mempengaruhi belajar siswa dalam mencapai prestasi . Siswa yang belajar dengan kepercayaan diri yang baik akan menuntun siswa menjadi pribadi yang optimis dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan oleh individu tersebut tidak mendidik sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya (Mastuti & Aswi, 2008). Siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri menunggu dukungan untuk memberikan arahan agar siswa mampu menjalankan hal-hal yang membuatnya bisa mengerjakan hal tersebut. Dukungan yang dibutuhkan siswa yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yaitu dukungan sosial guru. Guru merupakan individu yang berada di lingkungan dimana siswa mendapatkan ilmu dan mendapatkan materi-materi belajar di sekolah. Siswa membutuhkan dukungan guru agar selalu berpikir optimis dengan apa yang akan dilakukan. Dukungan yang diberikan guru untuk siswa sangat penting guna mencapai hasil prestasi belajar siswa, dengan itu juga dukungan guru sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Hal tersebut diperkuat dalam penelitian (Malecki C.K & Demaray, 2002) bahwa dukungan guru berkorelasi positif dengan prestasi belajar di sekolah, dan dukungan dari orang dewasa disekitar lebih berpengaruh dibandingkan dukungan teman sebaya.

Serupa dengan hal tersebut, studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada hari Selasa, 27 november 2019 beberapa orang siswa di SMK Semarang yang berinisial A jurusan farmasi menyatakan bahwa dia belajar dengan penuh percaya diri agar bisa menjawab semua yang dia ketahui agar tidak mendapatkan nilai yang jelek sebelum praktikum farmakognosi berlangsung. Subjek mengatakan bahwa guru memberi dukungan sangat berpengaruh positif, karena secara tidak langsung saran atau masukan yang diberikan guru sangat mempengaruhi percaya diri untuk belajar yang lebih giat untuk nilai yang bagus.

*“.....Yaa saya kalau belajar itu ada niat percaya dalam diri saya mbak kalau saya belajar serius besok pasti bisa menjawab kalau gak ada niat percaya pada diri sendiri pasti dapat nilai jelek soalnya bener-bener gak bisa jawab waktu praktikum farmakognosi. Biasanya*

*bu guru sering banget nyaranin ngasih support kalo sebelum praktikum memang harus belajar dengan teliti mbak, dan kadang ngasih saran yang buat kita dapat belajar sungguh-sungguh, soalnya farmakognosi kan materinya banyak banget dan hafalannya juga, kalo gak ya pasti nilainya jelek.....”*

Siswa yang berinisial P jurusan farmasi menyatakan bahwa saat ada teman yang belajar bersama-sama, dia selalu percaya kalau buku yang dibaca semalam akan mendapatkan nilai bagus saat praktikum farmakognosi dimulai, dia merasa percaya diri mendorongnya untuk belajar sampai pelajarannya benar-benar dia bisa pahami. Siswa yang berinisial P ini mengatakan bahwa apa yang disampaikan guru tentang mata pelajaran praktikum farmakognosi membuatnya takut mendapatkan nilai jelek, dan yang disampaikan guru mampu membuatnya belajar giat untuk mendapatkan nilai bagus.

*“.....Kalau teman-temanku belajar didepan ruangan, saya cuma percaya aja kalau saya bisa nanti waktu praktikum mbak soalnya malemnya saya belajar. kalau menurutku memang percaya diri itu penting banget, ya mendorong buat belajar gitu dan akhirnya belajar sampai benar-benar bisa mbak biar waktu praktikum nilainya gak jelek. Kalau bu guru yang biasanya mengajar mata pelajaran farmakognosi kalau ngasih masukan kadang bikin takut, ya takutnya kalau kita gak belajar memang benar gak bisa dijawab, nanti kalau gak bisa jawab nilainya jelek, makanya kalau bu guru ngasih saran gitu besoknya saya belajar mbak biar nilainya sesuai lah sama belajarnya, bagus gitu. “*

Siswa yang berinisial M jurusan farmasi menyatakan bahwa pernah tidak memiliki percaya diri akan nilai yang bagus, dan membuatnya mendapatkan nilai yang jelek karena ketidakpercayaan dirinya sendiri. Subjek belajar dengan kepercayaan diri yang tinggi membuatnya mendapatkan nilai yang bagus dari sebelumnya, dan menganggap percaya diri itu memang penting.

*“....Saya pernah mbak gak percaya sama diri sendiri kalo saya gak bisa jawab , dan beneran mbak nilai saya jelek padahal saya sudah belajar. Hari berikutnya saya belajar mata pelajaran praktikum farmakognosi dengan yakin dan optimis percaya sama diri sendiri bisa jawab dan alhamdulillahnya bisa dan nilainya bagus waktu praktikum farmakognosi.”*

Subjek juga mengatakan bahwa dukungan sosial guru membuatnya lebih aktif merangkum apa yang disampaikan guru tentang teori-teori agar bisa dipelajari lagi, saran atau bantuan lainnya yang dipelajari juga membuat subjek merasa nilai pada mata pelajaran farmakognosi sesuai dengan yang diinginkan.

*“.....Kalau biasanya guru kasih masukan itu saya nulis mbak, dirangkum gitu biar bisa dibaca-baca harus gimana pas praktikum besok-besoknya mbak dan saran guru mana yang harus diperhatikan, diteliti saat membaca saya dengarkan dan itu benar-benar membantu banget mbak, dan alhamdulillah juga praktikum farmakognosi nilainya selalu bagus. Pernah beberapa jelek karena gak memeperhatikan apa yang dibidang bu guru aja waktu itu mbak.”*

Siswa yang berinisial L jurusan farmasi menyatakan bahwa kepercayaan diri yang ada pada dirinya membuat subjek dapat belajar dengan serius di mata pelajaran praktikum farmakognosi untuk mendapatkan nilai yang maksimal, subjek mengatakan bahwa guru sangat penting bagi dirinya untuk membuat subjek menjadi rajin belajar yang sesuai arahan guru untuk praktikum farmakognosi.

*“...Aku tuh kalau belajar yakin banget besok bisa mbak, soalnya udah niat dari awal udah percaya kalau belajar pasti besok waktu praktikum dimulai aku bisa jawab mbak dan biasanya aku juga bisa jawab sering banget aku gitu mbak, belajar yakin , percaya sama diri sendiri waktu belajar gitu dan nilainya juga bagus, pernah remidi sekali tapi dengan percaya diri lagi kalau aku bakalan dapat nilai bagus ya alhamdulillahnya bisa mbak. Bu guru kadang suka memberi masukan aja kalau nilai saya jelek, kadang bantuin bedain mana yang salah mana yang benar dan saya ikutin terus apa yang diajarkan dan pasti keinget terus mbak waktu praktikum juga ya itung-itung nambah nilai bagus lah mbak. Bu guru juga kadang kasih semangat jadi dari kitanya juga bisa ngerjain santai dengan serius pasti nilainya juga bagus mbak.”*

Ada pula siswa yang berinisial C menyatakan bahwa saat subjek belajar dengan tidak ada rasa percaya diri, sering mengeluh dan yakin bahwa subjek tidak bisa maka nilainya akan jelek dan sering terjadi. Subjek saat belajar menerapkan percaya diri yang kuat dengan belajar yang teliti dan hasil yang diharapkan sesuai dengan keinginan subjek. Bagi subjek support dan bantuan yang diberikan guru sangat membantu subjek dalam belajar maupun dalam praktikum farmakognosi

*“.....Saya pernah mbak belajar tapi gak percaya sama aku sendiri gitu, ngeluh susah banget, dan berpikir besok pasti gak bisa jawab nih dan ternyata kejadian benar-benar nilainya jelek mbak waktu itu. Belajar yang selanjutnya aku niat gitu, percaya, serius aku hafalin yang buat praktikum farmakognosi besok dan waktu praktikum bisa jawab mbak. Percaya diri memang perlu sih mbak buat nilai bagus, soalnya ya tadi kalau gak percaya diri sama diri sendiri hasilnya gak sesuai gitu. Support guru biasanya masukan aja tentan materi mata pelajaran praktikum, dan penting juga buat nambah-nambah bahan belajar gitu dan biasanya juga keluar di praktikum , kalau bantuan dan sara guru memang berguna banget sih kalo buat aku mbak. “*

Ketidakpercayaan diri dan dukungan sosial guru sangat berpengaruh besar terhadap siswa, seperti halnya yang dialami oleh siswa SMK jurusan Farmasi di Semarang, dimana siswa SMK cenderung merasa bahwa percaya diri itu penting untuk membuat siswa bersikap optimis, teliti yang membuat siswa mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik. Dukungan sosial guru yang diberikan kepada para siswa membuat siswa diperhatikan dan merasa dipedulikan, dukungan sosial guru mendorong siswa untuk belajar dan memberi dukungan agar siswa dapat menunjang nilai yang berprestasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari kelima subjek memiliki permasalahan yang sama yaitu apabila tidak memiliki kepercayaan diri yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dukungan sosial yang tidak diberikan oleh guru akan membuat siswa tidak merasa percaya diri dan mempengaruhi proses belajar. Akan tetapi, jika kelima subjek itu memiliki kepercayaan diri yang baik dan dukungan sosial guru yang diberikan berdampak positif bagi siswa, maka mendorong siswa untuk meningkatkan belajar guna untuk berprestasi yang lebih baik di sekolah.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya (Lauster P, 2003).

Dukungan sosial guru yang diberikan, sangat membantu siswa untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan bahkan solusi yang memiliki pengaruh yang baik bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar para siswa. Dukungan sosial mengarah pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok tertentu. Siswa merasa mendapat dukungan secara emosional dari guru, mereka akan lebih terlibat dalam pekerjaan akademiknya, termasuk dengan meningkatnya usahanya. Siswa akan merasa dirinya mendapatkan fasilitas dan perhatian, dalam hal ini dukungan yang dimaksud di lingkungan sekolah berasal dari guru. Dukungan sosial guru dilatarbelakangi adanya kebutuhan siswa atas perhatian, bimbingan, nasihat, penghargaan dan layanan.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan subjek dan lokasi di SMK Semarang. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK tersebut karena diperoleh informasi mengenai banyaknya siswa yang mengalami belum mengetahui pentingnya kepercayaan diri dan dukungan sosial guru yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Permasalahan seperti inilah yang penting untuk dicermati karena kebingungan siswa terhadap pentingnya kepercayaan diri dan dukungan sosial guru untuk menunjang prestasi belajar siswa yang baik.

Berdasarkan adanya fenomena di atas dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan sosial guru Terhadap Prestasi Belajar Praktikum Farmakognosi Siswa Kelas XI di SMK Semarang.”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kepercayaan diri dan dukungan sosial guru terhadap prestasi belajar praktikum farmakognosi pada siswa kelas XI di SMK X Semarang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dan dukungan sosial guru terhadap prestasi belajar praktikum farmakognosi siswa kelas XI di SMK X Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi mengenai hubungan kepercayaan diri dan dukungan sosial guru terhadap prestasi belajar praktikum farmakognosi siswa kelas XI di SMK X Semarang.

#### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna pada perkembangan ilmu psikologi pendidikan, dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan juga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru maupun orangtua dapat mengetahui dan mengerti pentingnya kepercayaan diri dan dukungan sosial guru terhadap prestasi belajar siswa. Siswa juga dapat memahami bahwa kepercayaan diri yang baik serta dukungan sosial yang diberikan guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

